

DESCRIPTION OF FISHING VESSEL SANITATION AT PIER 2 OF CILACAP SAMUDERA FISHERY PORT (PPS) IN 2025

GAMBARAN SANITASI KAPAL PENANGKAP IKAN DI DERMAGA 2 PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA (PPS) CILACAP TAHUN 2025

Erina Adelia¹, Bayu Suseno², Tri Suryantoro³

^{1,2,3}Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Politeknik Banjarnegara

E-mail¹: erinaadelia3@gmail.com

E-mail²: bayususenobambang@gmail.com

ABSTRACT

Cilacap Ocean Fishing Port (PPS) plays a strategic role in managing fisheries and marine resources. Fishing vessel operations require attention to cleanliness, catch quality, crew health, and the aquatic environment. This study aims to describe the sanitation conditions of fishing vessels and the issuance of sailing health permits.

This research is descriptive with a cross-sectional approach. The population includes vessels docked at Pier 2 of PPS Cilacap, using a random sampling technique of 50 ships. Primary data were collected through checklists based on Ministry of Health regulations and questionnaires, while secondary data were obtained from the port authority.

The results showed that sanitation aspects meeting standards included the galley (72%), cargo (80%), quarters (52%), potable water (100%), solid waste (80%), standing water (100%), engine room (84%), and medical facilities (100%). However, sewage systems did not meet the requirements. The issuance of the Port Health Quarantine Certificate (PHQC) was 100% in accordance with SOP.

In conclusion, ship sanitation and PHQC issuance generally met the assessment standards, except for the liquid waste aspect. These findings are expected to help the port improve sanitation inspections and related educational efforts.

Keywords : Pier 2 PPS Cilacap, Ship sanitation, PHQC

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap berperan strategis dalam pengelolaan sumber daya perikanan dan kelautan. Aktivitas kapal penangkap ikan memerlukan perhatian untuk memastikan kebersihan, kualitas hasil tangkapan, kesehatan awak kapal serta lingkungan perairan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi kapal penangkap ikan, dan penerbitan surat izin kesehatan berlayar.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kapal yang bersandar di dermaga 2 PPS Cilacap dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* sebanyak 50 kapal. Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari checklist berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan dan daftar pertanyaan, serta data sekunder dari Pelabuhan.

Hasil penelitian menunjukkan sanitasi kapal yang memenuhi syarat meliputi dapur (72%), palka (80%), ruang tidur (52%), air minum (100%), limbah padat (80%), air tergenang (100%), ruang mesin (84%), fasilitas medik (100%) serta limbah cair (100%) tidak memenuhi syarat, penerbitan PHQC (100%) sesuai SOP.

Kesimpulan penelitian menunjukkan secara keseluruhan sanitasi kapal dan penerbitan PHQC telah memenuhi standar penilaian, kecuali pada aspek limbah cair yang belum sesuai. Temuan ini diharapkan menjadi evaluasi bagi pihak pelabuhan untuk meningkatkan inspeksi dan edukasi terkait sanitasi kapal.

Kata kunci : Dermaga 2 PPS Cilacap, Sanitasi kapal, PHQC

PENDAHULUAN

Pelabuhan memiliki peranan penting sebagai titik kritis dalam pengawasan kesehatan global, terutama dalam pencegahan penyebaran penyakit menular melalui perjalanan internasional. Pelabuhan menjadi pintu masuk dan keluar yang berpotensi membawa patogen berbahaya, sehingga diperlukan kolaborasi erat antara otoritas kesehatan dan pengelola pelabuhan. Standar sanitasi, karantina, dan kesiapsiagaan darurat harus diterapkan dengan ketat guna mengurangi risiko kesehatan masyarakat (WHO, 2020).

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap berfungsi sebagai pusat pengelolaan sumber daya perikanan, distribusi hasil tangkapan, serta aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Namun, intensitas kegiatan kapal penangkap ikan di pelabuhan ini membawa dampak negatif terhadap kondisi lingkungan, terutama terkait aspek sanitasi kapal (Peraturan Pemerintah, 2021). Sanitasi kapal yang baik sangat penting untuk menjaga kebersihan ruang penyimpanan ikan, pengelolaan limbah, dan fasilitas sanitasi yang memadai agar mutu hasil tangkapan tetap terjaga serta risiko penularan penyakit dapat diminimalkan (Kristanto et al., 2020).

Penerbitan sertifikat sanitasi, seperti *Port Health Quarantine Clearance* (PHQC), menjadi indikator bahwa kapal telah memenuhi standar sanitasi yang ditentukan. Pelaksanaan sanitasi kapal penangkap ikan di banyak pelabuhan Indonesia masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman awak kapal, serta lemahnya pengawasan. Hal ini menyebabkan masalah kesehatan awak kapal, penurunan kualitas lingkungan perairan, serta potensi pencemaran laut akibat limbah domestik yang tidak diolah dengan benar (Ulat et al., 2022).

Dermaga 2 PPS Cilacap yang merupakan area dengan aktivitas perikanan padat, masih ditemukan sejumlah kapal menghadapi kendala dalam standar sanitasi kapal, seperti kebersihan yang tidak terjaga, fasilitas pengelolaan limbah terbatas, dan adanya hama tikus di kapal. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas hasil tangkapan dan membahayakan kesehatan para pekerja. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran sanitasi kapal penangkap ikan di dermaga 2 PPS Cilacap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran sanitasi kapal penangkap ikan di dermaga 2 Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap tahun 2025. Penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu kapal yang bersandar di dermaga 2 Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap. Sampel penelitian ini sebanyak 50 kapal penangkap ikan dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari checklist berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan dan daftar pertanyaan, serta data sekunder dari Pelabuhan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel dan tulisan atau deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap yang terletak di Desa Tegalkamulyan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

1. Kondisi Sanitasi Kapal

Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi sanitasi pada keseluruhan sampel kapal penangkap ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap sebagian besar sudah memenuhi syarat. Hal tersebut diketahui dari banyaknya kapal penangkap

ikan yang telah sesuai dengan syarat penilaian *Handbook Ship Sanitation*. Peraturan Kementerian Kesehatan No.40 Tahun 2015 Tentang Sertifikat Sanitasi Kapal menjelaskan bahwa ada 13 bagian yang diperiksa, namun pada kapal penangkap ikan hanya ada 9 bagian yang diperiksa meliputi :

a. Dapur

Hasil pemeriksaan sanitasi menunjukkan dapur kapal penangkap ikan yang memenuhi syarat sebanyak 36 kapal (72%). Sanitasi dapur kapal tersebut telah memenuhi kriteria penilaian antara lain aspek kebersihan, tidak terlihat kotoran sisa makanan, tersedia tempat sampah menggunakan plastik, pencahayaan dan pertukaran udara yang bagus karena area dapur ini tidak memiliki pintu, hanya dilengkapi pagar kayu untuk menutup kompor agar tidak terkena hembusan angin saat dinyalakan, serta bebas dari keberadaan vektor. Kapal penangkap ikan yang belum memenuhi persyaratan sebanyak 14 kapal (28%), terutama pada aspek kebersihan. Hal ini disebabkan oleh kondisi dinding di sekitar kompor yang masih kotor akibat bekas jelaga dari penggunaan tungku serta terdapat kecoa dan tikus.



Gambar 1. Dapur Kapal Penangkap Ikan

b. Palka

Hasil pemeriksaan sanitasi menunjukkan palka kapal penangkap ikan sebanyak 40 kapal (80%) telah memenuhi syarat. Kapal-kapal tersebut telah memenuhi kriteria penilaian, antara lain aspek kebersihan, tidak ada sisa ikan atau bau yang menyengat, dan bebas dari keberadaan vektor. Sementara itu, terdapat 10 kapal (20%) yang belum memenuhi persyaratan karena palka terlihat kotor, terdapat besi yang sudah mengalami korosi dan penggunaan palkanya tidak sesuai fungsinya. Palka yang seharusnya digunakan untuk menyimpan hasil tangkapan justru digunakan untuk menyimpan barang-barang seperti ember, kabel, pelampung, dan barang lainnya.



Gambar 2. Palka Kapal Penangkap Ikan

c. Ruang Tidur

Hasil pemeriksaan sanitasi ruang tidur pada kapal penangkap ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap sebanyak 26 kapal (52%) telah memenuhi syarat penilaian, antara lain aspek kebersihan, tidak ada sampah berserakan, rapi, pertukaran udara bagus karena jendela ruang tidur terbuka, pencahayaan bagus karena lebih dari 10 FC atau 107,6 lux dapat digunakan untuk membaca koran pada siang hari, dan bebas dari keberadaan vektor. Sanitasi ruang tidur yang tidak memenuhi syarat ditemukan pada 24 kapal (48%). Hal ini disebabkan oleh keadaan ruang tidur yang tidak rapi dan kondisi ventilasi yang buruk akibat jendela yang tertutup, sehingga menghambat sirkulasi udara. Selain itu, keberadaan tikus yang berlalu lalang, bahkan tikus mati yang ditemukan di geladak, turut memperburuk kondisi sanitasi.



Gambar 3. Ruang Tidur Kapal Penangkap Ikan

d. Air Minum

Hasil pemeriksaan sanitasi air minum semua sampel sebanyak 50 kapal (100%) telah memenuhi syarat. Air minum dari kapal tersebut telah memenuhi kriteria penilaian antara lain aspek ketersediaan air minum, dan volume kebutuhan air. Air minum yang dikonsumsi para awak kapal berasal dari air bersih yang disediakan oleh pihak pelabuhan yang berasal dari PDAM. Air bersih tersebut direbus dan dikonsumsi oleh awak kapal sebanyak $\pm 2,5$ liter/hari/orang. Volume air harus sangat diperhatikan, karena perjalanan melalui transportasi

laut membutuhkan waktu yang sangat panjang, sehingga diperlukan volume kebutuhan air minum yang mencukupi agar terhindar dari dehidrasi saat berada di kapal.



Gambar 4. Tempat Penyimpanan Air Minum Kapal Penangkap Ikan

e. Limbah Cair

Hasil pemeriksaan sanitasi limbah cair semua sampel sebanyak 50 kapal (100%) tidak memenuhi kriteria penilaian yaitu aspek sarana pembuangan limbah cair. Pembuangan limbah cair dari toilet dan limbah domestik dari dapur langsung dibuang ke laut tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Tidak adanya penambahan *septic tank* atau fasilitas pengolahan limbah dikhawatirkan akan menambah beban muatan kapal.



Gambar 5. Toilet Kapal Penangkap Ikan

f. Limbah Padat

Hasil pemeriksaan sanitasi limbah padat sebanyak 40 kapal (80%) telah memenuhi syarat. Kapal-kapal tersebut telah memenuhi kriteria penilaian, antara lain aspek sarana pembuangan limbah padat. Limbah padat dimasukkan ke dalam plastik cumi yang kedap air, tersedia di setiap kapal dan dibuang ke TPS pelabuhan setelah selesai berlayar. Sebanyak 10 kapal (20%) belum memenuhi syarat penilaian sanitasi limbah padat. Hal ini disebabkan oleh adanya sampah yang berserakan di geladak, yang juga menarik kehadiran banyak kecoa di sekitar tumpukan sampah tersebut.



Gambar 6. Pembuangan Limbah Padat Kapal Penangkap Ikan

g. Air Tergenang

Hasil pemeriksaan sanitasi air tergenang semua sampel sebanyak 50 kapal (100%) telah memenuhi syarat. Air tergenang kapal tersebut telah memenuhi kriteria penilaian yaitu aspek sarana pembuangan air tergenang. Air dalam *freezer* akan keluar melalui pembuangan setelah pembongkaran ikan dan air genangan yang ada di ruang mesin saat kapal bersandar akan keluar melalui pembuangan saat mesin dinyalakan.



Gambar 7. Sarana Pembuangan Air Tergenang Kapal Penangkap Ikan

h. Ruang Mesin

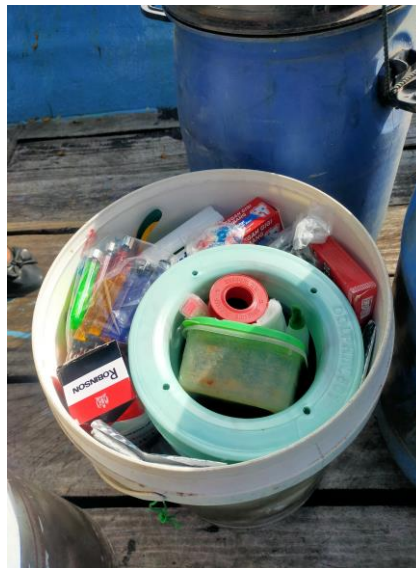
Hasil pemeriksaan ruang mesin sebanyak 42 kapal (84%) telah memenuhi syarat. Sanitasi ruang mesin pada setiap kapal tertutup, memiliki konstruksi yang kuat, jauh dari sumber api, dan bebas dari keberadaan vektor. Ruang mesin pada 8 kapal (16%) belum memenuhi syarat karena masih ada tikus yang berlalu lalang di ruang mesin dikhawatirkan akan memakan kabel yang dapat menyebabkan konsleting pada mesin.



Gambar 8. Ruang Mesin Kapal Penangkap Ikan

i. Fasilitas Medik

Hasil pemeriksaan fasilitas medik semua sampel sebanyak 50 kapal (100%) telah memenuhi syarat. Fasilitas medik dari kapal tersebut telah memenuhi kriteria penilaian yaitu tersedianya P3K serta obat-obatan. Masing-masing kapal tersedia kotak P3K yang mencakup kasa, perban, plester, antiseptik (seperti betadine), kapas, gunting, dan obat-obatan ringan seperti *paramex*, yang diberikan pada saat akan berangkat berlayar untuk pertolongan pertama para awak kapal.

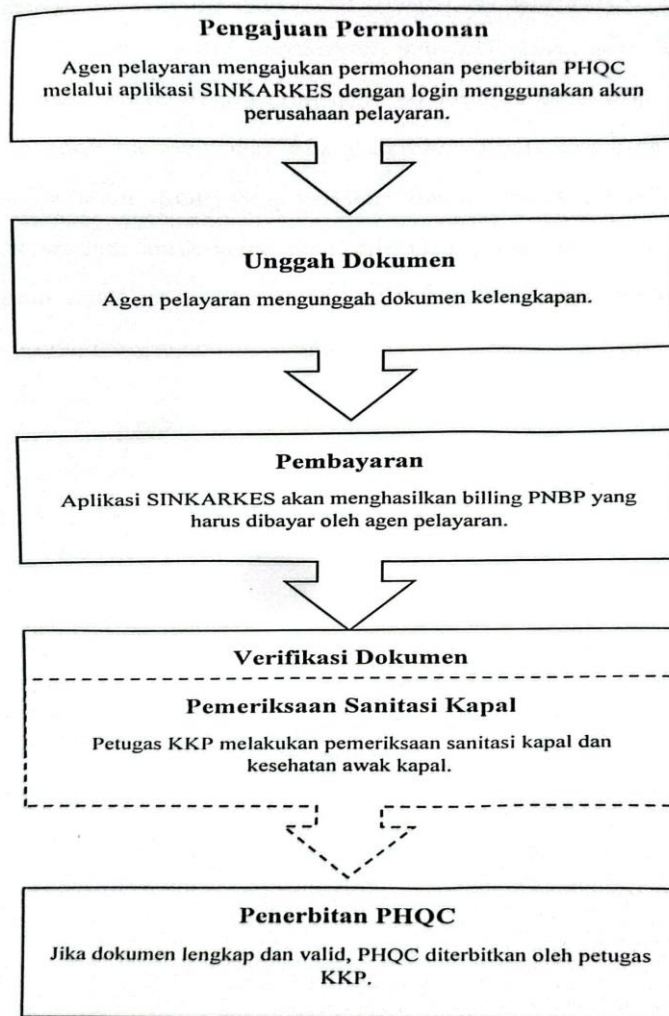


Gambar 9. Fasilitas Medik Kapal Penangkap Ikan

2. Penerbitan Surat Izin Kesehatan Berlayar (SIKB)

Surat Izin Kesehatan Berlayar (SIKB) di PPS Cilacap dikenal sebagai *Port Health Quarantine Clearance* (PHQC). Dokumen ini diterbitkan oleh pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) di unit PTSA UPT KKP sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Surat Persetujuan Berlayar (SPB). Penerbitan PHQC untuk seluruh kapal di PPS Cilacap telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Standar Operasional Prosedur (SOP). Hanya saja, untuk pelaksanaan pemeriksaan sanitasi dan kesehatan awak kapal tidak dilakukan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik kapal penangkap ikan umumnya berukuran lebih kecil, hanya beroperasi dalam

pelayaran domestik, dan memiliki anggaran operasional yang terbatas. Biaya pemeriksaan sanitasi dan kesehatan yang relatif tinggi menjadi beban tambahan bagi agen kapal, sehingga pemeriksaan tersebut sering dianggap tidak prioritas.



Gambar 10. Prosedur Penerbitan PHQC

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut *Handbook Ship Sanitation dan Peraturan Kementerian Kesehatan No.40 Tahun 2015*, pemeriksaan pada 50 sampel kapal penangkap ikan sebagian besar aspek sanitasi telah memenuhi syarat. Sanitasi air minum, air tergenang, fasilitas medik, dan penerbitan Surat Izin Kesehatan Berlayar (SIKB) telah sesuai dengan standar. Namun, 28% sanitasi dapur, 20% palka, 48% ruang tidur, 20% limbah padat, 16% ruang mesin dan seluruh kapal memiliki sanitasi limbah cair yang tidak memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristanto GA, Pratama MA, Rahmawati DF. 2020. *Estimation of greenhouse gas emissions from solid waste management and wastewater treatment in the Nizam Zachman Fishery Port, Jakarta, Indonesia. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 423, No. 1, p. 012039). IOP Publishing.*
- Menteri Kesehatan. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan No.40 Tahun 2015 Tentang Sertifikat Sanitasi Kapal. Jakarta: Menteri Kesehatan.
- Organization, World Health. *Handbook for Inspection of Ships and Issuance of Ship Sanitation Certificates. Ltd BP, editor. Canberra, Australia; 2005. 150 p.*
- Pemerintah Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.27 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan dan Perikanan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Ulat, Muhammad Ali et al. 2022. Desa Inovasi Kelautan dan Perikanan. Samarinda: Tanesa.
- WHO. 2020. *Operational considerations for managing COVID-19 cases/outbreaks on board ships.* <https://www.who.int/publications/i/item/10665-331636>